STUDI TENTANG BENTUK, PENEMPATAN DAN MAKNA MOTIF UKIRAN BAGAS GODANG DI DESA HUTA GODANG KABUPATEN MANDAILING NATAL SUMATRA UTARA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa

Oleh :

FATIMAH SIREGAR

04794/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

STUDI TENTANG BENTUK, PENEMPATAN DAN MAKNA MOTIF UKIRAN BAGAS GODANG DI DESA HUTA GODANG KABUPATEN MANDAILING NATAL SUMATRA UTARA

Nama	: Fatimah Siregar
Nim/Bp	: 04794/2008
Proram Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa Dan Seni

Padang, Agustus 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Efrizal, M.Pd.
NIP.19570601.198203.1.005

Pembimbing II

Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP.19830201.200912.2.001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Seni Rupa

Dr. Yahya, M.Pd.
NIP. 19640107.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Tentang Bentuk, Penempatan dan Makna Motif Ukiran Bagas Godang Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara

Nama : Fatimah Siregar
Nim : 04794
Program studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: **Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.** : 19550712.198503.1.002	1. _____
2. Sekretaris	: **Dra. Ernis, M.Pd.** : 19571127.198103.2.003	2. _____
3. anggota	: **Drs. Ariusmedi, M.Sn.** : 19620602.198903.1.003	3. _____

ABSTRAK

Fatimah siregar :Studi Tentang Bentuk, Makna dan Penempatan Motif Ukiran Pada Bagas Godang di Desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara

Bagas Godang adalah rumah adat Mandailing salah satu budaya Mandailing yang harus dilestarikan. *Bagas Godang* ini banyak fungsinya bagi masyarakat yaitu sebagai tempat acara-acara adat seperti, pesta perkawinan, dan acara sunat rasul. *Bagas Godang* ini banyak mempunyai ukiran yang beraneka ragam bentuk, makna yang terkandung didalamnya dan di tempatkan di berbagai tempat. Akan tetapi pada saat sekarang ini masyarakat banyak yang tidak mengetahui makna yang terkandung dalam ukiran pada *Bagas Godang*. Dengan kondisi yang demikian tidak menutup kemungkinan bentuk motif ukiran *Bagas Godang* sebagai rumah adat mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk motif ukiran tradisional Mandailing pada *Bagas Godang* di Desa Huta Godang, untuk mengetahui makna motif ukiran yang dipakai pada *Bagas Godang* didesa Huta Godang, untuk mengetahui dimana saja penempatan motif ukiran *Bagas Godang* didesa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara.

Subjek penelitian adalah *Bagas Godang* di Desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara dan kamera atau dokumentasi.

Hasil penelitian *Bagas Godang* adalah rumah adat Mandailing yang mempunyai bentuk, makna dan ditempatkan di berbagai tempat seperti: (1) ukiran matahari maknanya raja yang adil atau raja sebagai sumber cahaya bagi masyarakat ditempatkan diatas pintu masuk (2) ular maknanya kedudukan dan fungsi raja bagi masyarakat di tempatkan di patung depan ruangan musik *Bagas Godang* (3) pedang maknanya kebenaran ditempatkan di dinding teras *Bagas Godang* (4) *ulu nihorbo* (kepala kerbau) maknanya kebijaksaan seorang raja ditempatkan di dinding teras *Bagas Godang* (5) *siadop-adop* (berhadap-hadapan) maknanya saling mengayomi di tempatkan di tiang teras *Bagas Godang* (6) *pusuk nirobung* (pucuk rebung) maknanya adat *dalihan natolu* ditempatkan di tiang teras *Bagas Godang* (7) udang botik maknanya hubungan raja dengan masyarakat sangat erat ditempatkan di tiang teras *Bagas Godang*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Bagas Godang* adalah rumah adat Huta Godang yang banyak mempunyai beranekaragam bentuk, makna, dan penempatan motif ukiran yang ditempatkan diberbagai tempat

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-NYA, salawat dan salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada rasulullah Muhammad SAW juga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Studi Tentang Bentuk, Penempatan dan Makna Motif Ukiran Pada *Bagas Godang* Desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara"** skripsi ini merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang.
2. Bapak Drs. Efrizal M,Pd sebagai dosen Pembimbing I dan Ibuk Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn sebagai dosen Pembimbing II.
3. Bapak/Ibuk staf pengajar jurusan Seni Rupa FBS UNP.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi motivasi kepada penulis.

Harapan dan doa penulis semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini menjadi amal baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari ALLAH SWT, Amin.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING……...….i

PENGESAHAN DOSEN PENGUJI…….ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH……..iii

ABSTRAK……iv

KATA PENGANTAR……...……....v

DAFTAR ISI…….....vi

DAFTAR TABEL……..viii

DAFTAR GAMBAR…….…...ix

DAFTAR LAMPIRAN ……...xi

BAB I. PENDAHULUAN…….1

A. Latar Belakang…….……...1

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah……...……..3

C. Tujuan Penelitian……...……..4

D. Kegunaan Penelitian……...…….5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA……6

A. Landasan Teori……..……..6

1. Budaya …….……...……..6

2. Budaya Mandailing Natal……..……...…….7

3. Bagas Godang Mandailing……...…….8

4. Kasus…….. …….....10

B. Hasil Penelitian yang Relevan……...16

C. Kerangka Konseptual…….17

BAB III. METODE PENELITIAN…….18

A. Pendekatan dan Jenis Peneliti……..……...18

B. Kehadiran Peneliti……..……19

C. Lokasi Peneliti……..……..19

D. Sumber Data……..…….20

1. Jenis Data……..……21

2. Sumber Data…….……21

3. Foto……..…….21

E. Prosedur Pengumpulan Data……..…….22

F. Analisis Data……..…….23

G. Pengecekan Keabsahan Temuan……..……...26

H. Tahap-Tahap Penelitian……..……27

1. Menyusun Rancangan Penelitian……..……27

2. Memilih Lapangan Penelitian……..…….27

3. Mengurus Perizinan……..……28

4. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan……..…28

5. Memilih dan Memanfaatkan informan……...……..28

6. Menyiapkan Perlengkapan penelitian……..…….28

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……30

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian……..……...30

1. Bagas Godang Huta Godang……..……..30

2. Bentuk Ukiran Bagas Godang……..……33

3. Penempatan Ukiran Bagas Godan……..…….36

4. Makna Ukiran Bagas Godang……..…….37

B. Pembahasan……..……..40

1. Bentuk-bentuk Ukiran Bagas Godang……..…41

2. Penempatan Ukiran pada Bagas Godang……..……...53

3. Makna Ukiran Bagas Godang……..…….58

BAB V. PENUTUP…….71

A. Kesimpulan……..…….71

B. Saran……..……...72

DAFTAR RUJUKAN……..74

LAMPIRAN…….……...76

1. Lampiran 1 narasumber …….……76

2. Lampiran 2 kegiatan penelitian……...77

3. Lampiran 3 tabel……..78

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Nama-nama ukiran Bagas Godang Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara……..62
2. Tabel Bahasa Mandailing……78

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual……...17
2. Peta Kabupaten Mandailing Natal……...20
3. Bagas Godang Huta Godang…….……..32
4. Ruangan Gordang Sambilan (Alat Musik Mandailing)..…..……..33
5. Bentuk Ukiran Matahari...……...34
6. Bentuk Ukiran *Ulok* (Ular)……..34
7. Bentuk Ukiran *Podang* (Pedang)……..…...35
8. Bentuk Ukiran *Ulu Nihorbo* (Kepala Kerbau)……35
9. Bentuk Ukiran *Siadop-adop* (Berhadap-hadapan)…….……35
10. Bentuk Ukiran *Pusuk Nirobung* (Pucuk Rebung)……...36
11. Bentuk Ukiran *Udang Botik*……...36
12. Ukiran Matahari……...38
13. Ukiran *Ulok* (Ular)..……38
14. Ukiran *Podang* (Pedang)...……..38
15. Ukiran *Ulu Nihorbo* (Kepala Kerbau)……....39
16. Ukiran *Siadop-adop* (Berhadap-hadapan)..……39
17. Ukiran *Pucuk Nirobung*...……39

18. Ukiran *Udang Botik*..……...40

19. Matahari……...42

20. *Ulok* (Ular)……...44

21. *Podang* (Pedang)...……..45

22. *Ulu Nihorbo* (Kepala Kerbau).……47

23. *Siadop-adop* (Berhadap-hadapan)...……48

24. *Pusuk Nirobung* (Pucuk Rebung).……...50

25. Lapih Tiga...……51

26. *Udang Botik*……52

27. Penempatan Ukiran Matahari..……53

28. Penempatan Ukiran *Ulok* (Ular).……54

29. Penempatan Ukiran *Podang* (Pedang)..……...55

30. Penempatan Ukiran *Ulu Nihorbo* (Kepala Kerbau)……55

31. Penempatan Ukiran *Siadop-adop* (Berhadap-Hadapan).……56

32. Penempatan Ukiran *Pusuk Nirobung* (Pucuk Rebung).……..57

33. Penempatan Ukiran *Udang Botik*.……...58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Nara sumber……..... 76
2 Foto kegiatan penelitian……. 77
3 Table bahasa Mandailing……... 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap wilayah di Indonesia memiliki kebudayaan dan suku bangsa yang menghasilkan karya seni yang beraneka ragam. Keaneka ragaman karya seni yang terdapat pada masing-masing daerah tersebut, menjadi suatu kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya. Kekayaan budaya dan karya seni merupakan warisan nenek moyang bangsa yang harus dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya. Warisan budaya tersebut salah satunya adalah *Bagas Godang* rumah adat yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal.

Bagas Godang dalam bahasa Mandailing dapat diartikan rumah adat, Bagas Godang memiliki struktur bangunan yang unik dan khas, karena pada bangunan ini ditemukan unsur bentuk khusus yang mengandung makna sebagai pencerminan kepribadian suku Mandailing. Bangunan ini merupakan suatu bangunan yang diangungkan oleh masyarakat setempat, karena berfungsi sebagai tempat hunian ia juga berfungsi sebagai tempat musyawarah dan persinggahan bagi orang yang kemalaman di jalan.

Bagas Godang yang disebut juga *Bagas* Adat adalah tempat tinggal raja *huta* yang yakni pemimpin *huta* (desa) yang mengatur desa dan menegakkan keadilan (hukum) serta menjaga adat. Bagas Godang memiliki fungsi yang diadatkan oleh masyarakat yang mendiami suatu desa satu marga yang

melambangkan *bona bolu* artinya bahwa kampung tersebut telah memiliki satu kesatuan dan adat istiadat. Disamping itu Bagas Godang juga berfungsi sebagai tempat berkumpul dalam kerja adat misalnya untuk merayakan perkawinan, sunat rasul dan acara-acara adat lainnya, tempat perlindungan bagi setiap anggota masyarakat yang mendapat gangguan dari luar dan tempat persinggahan bagi orang yang kemalaman di jalan.

Bagas Godang memiliki nilai-nilai keagungan, kemewahan dari segi struktur dan pola hiasan, sehingga benar-benar sebagai bangunan yang diadatkan. Struktur bangunan Bagas Godang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, bagian atap dan bagian badan bangunan. Bagian atap berbentuk lingkung dan dilihat dari depan atapnya berbentuk segi tiga, bagian puncak atap Bagas Godang disebut *silopso* diberi dua gambaran pedang yang terbuat dari kayu bersilang yang merupakan lambang adat dan hukum, sedangkan bagian badan bangunan terdapat ruang tengah (*pantar tonga*), kamar tidur khusus untuk *namora natoras* dan anak-anak raja, ruangan depan (*parangin-anginan*). Dalam bangunan Bagas Godang banyak ditemui ukiran-ukiran dengan bentuk motif yang unik dan masing-masing bentuk motif memiliki makna tersendiri.

Berbagai bentuk motif ukiran yang dapat dijumpai pada *Bagas Godang* adalah bentuk motif tumbuh-tumbuhan, hewan, dan lain sebagainya. Selain itu setiap bentuk motif ukiran mengandung makna tersendiri. Contoh bentuk motif ukiran *Bagas Godang* adalah pucuk rebung yang melambangkan *adat dalihan natolu*, bentuk motif kepala kerbau (*ulu nihorbo*)yang melambangkan tanggung

jawab bagi pemilik *Bagas Godang*. Selain itu bentuk motif ukiran dapat ditemukan pada tiang *Bagas Godang*, dinding teras Bagas Godang, pada jendela, bentuk ukiran juga ditemukan pada senjata-senjata, pedang, batu nisan, dan alat-alat musik.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2012 penulis mendapat beberapa permasalahan tentang keberadaan *Bagas Godang*. Masyarakat banyak yang tidak mengetahui apa makan-makna yang terkandung dalam ukiran Bagas Godang, fungsi Bagas Godang bagi masyarakat, dengan kondisi yang demikian tidak menutup kemungkinan *Bagas Godang* sebagai rumah adat mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Disamping itu kurangnya buku yang membahas tentang ukiran *Bagas Godang*, selain itu kebanyakan masyarakat tidak memahami makna dan bentuk motif dari setiap ukiran *Bagas Godang*.

Melihat kondisi *Bagas Godang* seperti yang diuraikan diatas maka selanjutnya penulis melakukan penelitian untuk mengkaji dan mendeskripsikan kembali tentang bentuk, penempatan dan makna motif ukiran yang ada di *Bagas Godang* desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti minimnya pengetahuan masyarakat tentang Bagas Godang hal ini dikarenakan oleh masyarakat lebih memilih mendirikan rumah secara modern, jenis perawatan yang harus disediakan oleh pendiri *Bagas*

Godang, keadaan *Bagas Godang* sebagai rumah adat mulai ditinggalkan oleh masyarakat, kurang adanya buku yang membahas tentang ukiran *Bagas Godang*, selain itu kebanyakan masyarakat tidak memahami makna dan bentuk motif dari setiap ukiran *Bagas Godang*. Dari serangkaian masalah yang ada penulis memfokuskan pada Bentuk, Penempatan dan makna motif Ukiran pada *Bagas Godang* di desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara. Sementara rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk motif ukiran *Bagas Godang* desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana penempatan motif ukiran pada *Bagas Godang* di desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apa makna motif ukiran yang dipakai pada *Bagas Godang* di desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk motif ukiran tradisional Mandailing pada *Bagas Godang* di desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui makna motif ukiran yang dipakai pada *Bagas Godang* di desa Huta Godang kabupaten Mandailing Natal.

3. Untuk mengetahui penempatan motif ukiran ukiran tradisional *Bagas Godang* di desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi:

1. Para pengukir yang ada di Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara.
2. Dinas kebudayaan pariwisata Kabupaten Mandailing Natal, dalam hal ini terkait minimnya buku referensi *Bagas Godang* sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan.
3. Masyarakat Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal sebagai pengetahuan umum khususnya generasi muda agar mencintai budaya mandailing yang harus dilestarikan
4. Pembaca dan penulis sendiri menambah pengetahuan dan wawasan tentang bentuk, penempatan dan makna motif ukiran Bagas Godang
5. Sebagai pewaris budaya bangsa dan sekaligus untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya